

**PROFIL SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN BARAS
KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT**

***Social Economic Profile of Fisheries Community in Baras Village, Baras Sub
District of Baras, District of Pasangkayu, Province of West Sulawesi***

Ardila¹⁾, Eko Sugiharto²⁾ dan Hj. Elly Purnamasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda

email: ardila2133@gmail.com <mailto:wahid.alalif@gmail.com>

ABSTRACT

This study aims to determine the social profile of fishing communities from the aspects of social systems, client patrons, social relations, social characteristics and cultural characteristics and to know the economic profile of fishing communities from the aspects of acceptance from the main and side jobs. The study was conducted based on descriptive data collection methods to obtain a factual and concrete picture of the profile of the socio-economic community of fishermen in Baras Sub-District, Baras District, Pasangkayu Regency and the data was then processed and analyzed in qualitative and quantitative descriptive ways. The results of the study showed that the fishing community groups in the Baras Village generally lived in the coastal areas near the daily activities. They depend on changing / unpredictable natural conditions. Characteristics of fishermen in Baras Village is of low education level where the majority of elementary school graduates and part of the tammatan junior high school are predominantly Muslim and have Mandar tribes. Their business experience in the fisheries sector is 10-35 years. The results showed that the acceptance of fishing communities in the Baras Sub-District, Baras District, Pasangkayu Regency was Rp. 291,600,000.00 / KK / Year with an average of Rp. 29,160,000.00 / KK
Keywords: socio-economic, profile of fishing communities, kelurahan baras pasangkayu district.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir dikenal memiliki karakteristik yang cukup unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai

kesejahteraan. Ironisnya, sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan (Direktorat PMP 2006).

Kelurahan Baras merupakan satu di antara Kelurahan yang terletak di Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Sumber perekonomian masyarakat di Kelurahan Baras terdapat tiga sektor yaitu: perkebunan kelapa sawit, pertanian, dan perikanan. Kelurahan Baras dikenal sebagai pemukiman masyarakat campuran serta memiliki perbedaan adat istiadat yang terdapat di dalamnya sesuai dengan masing-masing suku mereka. Kondisi pemukiman masyarakat di Kelurahan Baras terlihat mewah dan sederhana tetapi kondisi pemukiman nelayan di Kelurahan Baras terlihat sederhana yang dibangun di pinggir pantai. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui profil sosial masyarakat nelayan dari sistem sosial, patron klien, hubungan sosial, karakteristik sosial dan karakteristik kebudayaan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu
2. Mengetahui profil ekonomi masyarakat nelayan dari aspek pendapatan utama dan sampingan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini dimulai tahap survei lapangan, persiapan proposal, sampai penyusunan akhir. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 7 bulan, dan dalam penelitian ini diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh berdasarkan interaksi langsung dengan responden serta wawancara dengan panduan kuisioner. Adapun data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek Sosial
 - a. Karakteristik Sosial Masyarakat Nelayan
 - b. Karakteristik Kebudayaan Masyarakat Nelayan
 - c. Sistem Sosial Masyarakat Nelayan

- d. Patro Klien Masyarakat Nelayan
- e. Hubungan Sosial Masyarakat Nelayan

2. Aspek Ekonomi

- a. Pendapatan Keluarga Nelayan
 - 1). Pendapatan Utama
 - 2). Pendapatan Sampingan

Data sekunder diperoleh dengan cara pengumpulan data dari buku-buku teks pustaka, sumber-sumber lain yang menunjang dari berbagai pihak terkait dengan penelitian ini, seperti laporan (dokumen) serta informasi lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui terdapat 100 nelayan sebagai populasi, dimana 10% di antaranya dijadikan sampel. Hadi (1987), menjelaskan bahwa, di dalam metode *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang bersangkutan paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian ini berdasarkan metode pengambilan data yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan gambaran faktual dan konkrit tentang Profil Sosial Ekonomi masyarakat Nelayan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu dan data selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun data yang akan di analisis sesuai tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Aspek Sosial

Untuk mengetahui profil sosial masyarakat nelayan dari aspek pola kehidupan, sistem sosial, partoklain, hubungan sosial, karakteristik responden, dan kesejahteraan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dimana pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan menggunakan kalimat dari penulis yang sistematis berdasarkan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan.

2. Aspek Ekonomi

Untuk mengetahui profil ekonomi masyarakat nelayan dari aspek pendapatan (kerjaan utama dan sampingan) yang ada di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dimana pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis seperti penjumlahan, persentase, dan angka rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tentang Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu

Kabupaten Pasangkayu sebelumnya bernama Kabupaten Mamuju Utara adalah satu di antara Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Barat. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pasangkayu. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Mamuju Utara yang terletak 719 km ke sebelah utara dari Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pasangkayu mempunyai 11 Kecamatan di antaranya yaitu Kecamatan Bambaira, Kecamatan Bambang Lamotu, Kecamatan Baras, Kecamatan Bulu Taba, Kecamatan Dapurang, Kecamatan Duripoku, Kecamatan Pasangkayu, Kecamatan Pedongga, Kecamatan Sarjo, Kecamatan Sarudu dan Kecamatan Tikke Raya. Kabupaten Pasangkayu dengan ibu Kota Pasangkayu, termasuk kabupaten termuda dan terletak di bagian Utara Sulawesi Barat. Dengan berdasarkan pertimbangan sejarah, budaya, adat istiadat dan faktor sosial, masyarakat Kabupaten Mamuju Utara melakukan perubahan nama Kabupaten Mamuju Utara menjadi Kabupaten Pasangkayu. Sesuai ketentuan Pasal 48 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pada 28 Desember 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Kabupaten Mamuju Utara Menjadi Kabupaten Pasangkayu di Provinsi Sulawesi Barat. Luas wilayah Kabupaten Pasangkayu 3.043,75 Km². Secara geografis Kabupaten Pasangkayu terletak pada titik koordinat antara 3° 39'- 4° 16' Lintang Selatan dan 119° 53'- 120° 27' Bujur Timur. Kabupaten Pasangkayu mempunyai 12 Kecamatan dan 65 desa.

Kecamatan Baras merupakan satu di antara Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, yang di mana Kecamatan Baras mempunyai 5 (Lima) Desa dan 1 (Satu) Kelurahan, Satu-satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Baras yaitu Kelurahan Baras. (BPS. 2017).

Aspek Sosial Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Baras dapat diperoleh bahwa aspek sosial meliputi sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial masyarakat nelayan di Kelurahan Baras

Kelompok masyarakat nelayan di Kelurahan Baras pada umumnya tinggal di wilayah pesisir pantai dekat dengan kegiatan sehari-hari. Masyarakat nelayan di Kelurahan Baras sangat tergantung dengan keadaan atau kondisi alam yang berubah-ubah/tidak dapat diprediksi.

Dengan tingkat resiko yang dihadapi oleh masyarakat nelayan sangatlah tinggi. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang begitu keras yang selalu diliputi ketidak pastian dalam menjalankan usaha penangkapan ikan yang dilakukan sehari-hari. Kehidupan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras sangat bergantung dengan hasil tangkapan dari laut, jika tidak melaut sebagian nelayan beralih profesi (mencari pekerjaan sampingan). Ketika keluarga nelayan mengalami sakit mereka berobat ke puskesmas atau membeli obat di warung terdekat dan nelayan biasanya meminta bantuan kepada tetangga, keluarga bahkan sama RT setempat tergantung sakit yang dideritanya (sakit parah atau sakit ringan). Biaya sekolah anak mereka saat ini cukup terpenuhi dan kebutuhan biaya rumah tangga juga dapat dipenuhi. Masyarakat Kelurahan Baras sebagian besar adalah nelayan, buruh/tani, buruh bangunan, pedagang dan orang-orang pengusaha yang tinggal di wilayah Kelurahan Baras.

Kelurahan Baras dikenal sebagai pemukiman masyarakat campuran serta memiliki perbedaan agama, dan suku yang terdapat di dalamnya. Ada beberapa suku yang terdapat di Kelurahan Baras yaitu NTT, Toraja, Bali, Jawa, Mandar, Bugis, Kaili. Namun masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Baras Mayoritas Suku Mandar. Pekerjaan utama sebagai nelayan di Kelurahan Baras pada umumnya terutama untuk memenuhi kebutuhan

primer mereka yaitu kebutuhan rumah tangga. Setiap manusia ingin hidup sejahtera dalam mengarungi kehidupannya di muka bumi ini. Dalam hal tersebut kebutuhan sandang, pangan dan tempat tinggal yang layak, lingkungan yang aman dan nyaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Baras dapat diketahui bahwa keadaan tempat responden terlihat sederhana, rumah tempat tinggal mereka terbuat dari kayu dan semen permanen yang dibangun di pinggir pantai. Rumah yang dihuni masyarakat nelayan di Kelurahan Baras rata-rata milik sendiri dengan dinding rumah terbuat dari kayu (papan), lantai dari semen dan kayu (papan), atap rumah dari sirap dan seng. Sumber air minum diperoleh dari sumur, dan penerangan dari PLN. Meski tergolong sederhana tapi rumah mereka cukup layak untuk dihuni atau ditempati.

Kepemilikan barang mewah yang mereka miliki cukup beraneka ragam di antaranya yaitu: Telepon Seluler (HP), Televisi, kipas angin dan lain-lain, sebagainya bahkan hampir semua responden memiliki kendaraan seperti sepeda motor dan rata-rata responden juga memiliki perahu motor. Menurut Soekonto (2002), bahwa hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebudayaan yang berbeda yang mempunyai kegunaan tujuh unsur yaitu: alat-alat produktif, senjata, wadah, makan dan minum, pakaian, perhiasan, tempat berlindung, atau perumahan maupun alat-alat transportasi.

2. Karakteristik kebudayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras

Daerah yang sangat kaya akan budaya dan keragaman suku dan Bahasa, satu di antara budaya adat yang ada di Kelurahan Baras Kecamatan Baras sebagai berikut:

a. Proses penurunan kapal baru

Sebelum perahu baru diturunkan ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Baras yaitu depan perahu harus mengarah ke laut terlebih dahulu lalu Ma'Barasanji yang artinya pembacaan do'a ketika do'a selesai kemudian satu ayam jantan disembelih lalu darah ayam jantan tersebut diletakkan di po'si perahu yang artinya di tengah-tengah perahu setelah semua berakhir, acara selesai, beragam makanan tersaji di tengah-tengah perahu yang akan dimakan bersama-sama setelah itu, perahu tersebut ditarik ke laut.

b. Pantangan atau larangan

Sebagaimana masyarakat nelayan di Kelurahan Baras yang memiliki beberapa pantangan atau larangan ketika masyarakat nelayan melaut. Adapun pantangan-pantangan atau larangan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras yang masih dipercayai adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nelayan akan masuk ke laut tidak boleh menginjak anak-anak ombak yang memecah ke pinggir pantai.
- 2) Pantangan melaut pada hari Jumat karena waktu yang dianggap pendek dan keramat bagi masyarakat nelayan di Kelurahan Baras.
- 3) Tidak boleh menegur atau bertanya kepada nelayan yang sedang bepergian melaut.

3. Sistem sosial masyarakat nelayan di Kelurahan Baras

Secara umum sistem sosial yang terdapat di kalangan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan atau tindakan yang dibentuk berbagai interaksi sosial antara satu individu dengan individu yang lainnya yang dimana akan selalu tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat nelayan. Sistem sosial ini dapat terbentuk dengan sendirinya yaitu karena adanya satu penilaian umum yang telah menjadi sebuah kesepakatan diantara kelompok masyarakat nelayan. Ada beberapa contoh sistem sosial yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras sebagai berikut:

a. Gotong royong

Merupakan sebuah kegiatan bentuk dari sistem sosial yang dilakukan oleh masyarakat nelayan secara bersama-sama sehingga hal yang dikerjakan akan menjadi lebih mudah, ringan dan hubungan menjadi lebih erat serta dekat sehingga akan tercipta sebuah lingkungan sosial yang harmonis dimana satu sama lain akan saling membantu.

b. Musyawarah

Musyawarah ini merupakan contoh dari sistem sosial yang diterapkan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras yang dimana suatu masyarakat nelayan untuk memutuskan hal yang dianggap merupakan kepentingan bersama. Hal ini biasanya merupakan inisiatif dari

masyarakat nelayan sendiri yang dipimpin oleh ketua kelompok masyarakat nelayan sebagai pemimpin di dalam sebuah kegiatan musyawarah.

4. Patron klien masyarakat nelayan di Kelurahan Baras

Istilah “patron” berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (power), status, wewenang dan pengaruh. Sedangkan klien berarti “bawahan” atau orang yang diperintah dan yang disuruh. Selanjutnya pola hubungan patron klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan, sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (inferior), dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (superior). Hubungan patron klien merupakan hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih, dimana dalam hubungan tersebut satu di antara orang tersebut mempunyai kedudukan yang lebih tinggi, sehingga dia dapat menggunakan kedudukannya untuk memberikan perlindungan terhadap pihak lain yang statusnya lebih rendah, (Satria, 2015). Jaringan patron klien merupakan wadah dan sarana penting dalam aktivitas penangkapan yang menyediakan sumber daya jaminan sosial secara tradisional untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat nelayan.

Dalam hubungan patron klien ini dapat dilihat pada pola-pola sosial yang ada di kalangan Masyarakat nelayan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu antar lain sebagai berikut:

a. Nelayan dengan pengepul

Jaringan patron klien nelayan dengan pengepul ini ialah merupakan jaringan hubungan kerja sama yang cukup baik di Kelurahan Baras, dimana nelayan menjual hasil tangkapannya kepada pengepul. Adanya pengepul di wilayah Kelurahan Baras cukup membantu nelayan dan mengurangi biaya pemasaran, waktu dan lain-lain sehingga saling menguntungkan antara nelayan dan pengepul.

b. Nelayan dengan penyedia modal usaha

Hubungan patron klien ini merupakan hubungan kerja sama antara nelayan dengan pemilik modal dimana nelayan meminjam modal usaha penangkapan ikan. Biasanya nelayan

meminjam modal dengan suku bunga 10% sampai 20% tergantung besar kecilnya pinjaman yang dibutuhkan oleh nelayan. Cara pengembalian pinjaman yang dilakukan oleh nelayan di Kelurahan Baras yaitu dengan jangka waktu sebulan bahkan sampai tiga bulan tergantung hasil kesepakatan antara nelayan dengan pemilik modal yang ada di Kelurahan Baras.

c. Nelayan dengan pemilik toko

Hubungan patron klien ini merupakan hubungan kerja sama antara nelayan dengan pemilik toko yang menyediakan kebutuhan hidup dan kebutuhan melaut sehingga membantu nelayan memudahkan melakukan aktivitas penangkapan meskipun kekurangan modal untuk melaut. Biasanya nelayan meminjamkan berupa makanan, BBM, dan lain-lain yang menyangkut aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh nelayan sehari-hari. Cara pembayaran ini dibayar setelah hasil tangkapan nelayan terjual.

5. Hubungan sosial masyarakat nelayan di Kelurahan Baras

Contoh hubungan sosial masyarakat nelayan di Kelurahan Baras yaitu ketika ada salah seorang warga mengalami suatu musibah misalnya kematian maka tanpa mengajak, akan datang sendirinya secara sukarela memberi bantuan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk lainnya

Hubungan sosial masyarakat nelayan di Kelurahan Baras sangat baik, meskipun perbedaan suku dan agama tidak jadi permasalahan buat mereka yang tinggal di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu. Masyarakat nelayan dan yang bukan masyarakat nelayan yang tinggal di Kelurahan Baras saling mengormati satu sama lain. Sikap saling bersaing, dan sikap saling membenci tidak terjadi dalam hubungan sosial masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Baras, melainkan adalah sikap saling menghormati dan menghargai serta menjaga kerukunan sebagai sesama makhluk sosial yang tinggal di Kelurahan Baras, sehingga di antara mereka selalu terjalin hubungan dengan baik.

Aspek Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baras

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Baras dapat diperoleh bahwa aspek ekonomi sebagai berikut:

1. Aktivitas penangkapan

Aktivitas penangkapan nelayan di Kelurahan Baras dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: faktor cuaca, faktor musiman, faktor alat tangkap dan faktor Perahu. Sebelum melakukan aktivitas penangkapan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras rutin mengecek mesin perahu, alat tangkap dan peralatan penunjang lainnya. Kegiatan operasional penangkapan dalam satu trip sebanyak 15-20 kali dalam satu bulan. Waktu aktivitas penangkapan ikan di mulai jam 4 subuh sampai dengan jam 10 siang, jadi lama penangkapan yang dilakukan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras selama 7-8 jam lamanya di laut. Jarak tempuh perahu yang di pakai/digunakan dalam melakukan aktivitas penangkapan sekitar 5-7 mil jauhnya. Bahan bakar yang digunakan dalam aktivitas penangkapan yaitu jenis bahan bakar berupa bensin, dan dalam satu kali trip penangkapan membutuhkan bahan bakar sebanyak 5 liter.

Faktor sarana prasarana penunjang aktivitas penangkapan yaitu perahu motor, alat tangkap, ukuran mesin, box, es batu dan konsumsi pada saat melaut. Jenis perahu yang digunakan masyarakat nelayan dalam aktivitas penangkapan yaitu rata-rata jenis perahu katinting serta jenis alat tangkap yang digunakan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras dalam aktivitas penangkapan mayoritas jenis alat tangkap jaring insang dan pancing lempar dan hasil yang di dapatkan sebanyak 20 - 35 Kg.

2. Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baras

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu dapat diperoleh sumber pendapatan masyarakat nelayan berasal dari dua jenis yaitu:

a. Pendapatan perikanan tangkap

Keahlian dalam hal teknik penangkapan ikan dari para nelayan diperoleh secara turun-temurun tanpa pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan nonformal tentang penangkapan ikan sebelumnya. Sumber pendapatan dari hasil tangkapan yang dilakukan setiap hari para masyarakat nelayan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, Hal tersebut guna menafkahi keluarga mereka.

b. Pendapatan di luar perikanan tangkap

Beberapa masyarakat nelayan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras berhasil meningkatkan kesejahteraannya. Meski demikian pada umumnya mereka bekerja keras hingga bisa menyimpan pendapatannya untuk ditabung dan digunakan untuk membuka usaha. Namun selain itu para nelayan yang terdapat di Kelurahan Baras Kecamatan Baras berinisiatif atau beralih profesi di luar perikanan tangkap (kerja sampingan) sebagai buruh/petani, tukang bangunan, warung/kios (jual sembako), dan lain-lain apa bila tidak dapat melaut dikarenakan faktor cuaca buruk, alat tangkap rusak, mesin rusak dan lain-lain guna untuk menambah penghasilan keluarga apa bila mereka tidak dapat melaut.

Maka dari itu Pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras dapat di nilai dengan Rp/KK/Tahun. Pendapatan keluarga yang ditinjau dari jenis hasil usaha perikanan tangkap ditambah dengan pendapatan hasil diluar usaha tangkap. Berikut adalah tabel rincian pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 1. Pendapatan Masyarakat Nelayan Kelurahan Baras per Bulan

No. Responden	Jenis Pendapatan		Total (Rp/KK/Bln)
	Nelayan (Rp/KK/Bln)	Diluar Nelayan (Rp/KK/Bln)	
1	2.300.000,00	700.000,00	3.000.000,00
2	2.000.000,00	750.000,00	2.750.000,00
3	1.700.000,00	500.000,00	2.200.000,00
4	1.000.000,00	650.000,00	1.650.000,00
5	1.500.000,00	500.000,00	2.000.000,00
6	1.600.000,00	500.000,00	2.100.000,00
7	2.000.000,00	600.000,00	2.600.000,00
8	2.500.000,00	700.000,00	3.200.000,00
9	1.800.000,00	500.000,00	2.300.000,00
10	2.000.000,00	500.000,00	2.500.000,00
Jumlah	18.400.000,00	5.900.000,00	24.300.000,00
Rata-Rata	1.840.000,00	590.000,00	2.430.000,00

Sumber: Data primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat nelayan dari hasil perikanan tangkap adalah Rp 18.400,000,00/KK/Bulan dengan rata-rata Rp 1.840.000,00/KK/Bulan dan hasil di luar perikanan tangkap seperti: buruh/petani, warung/kios

(jual sembako), tukang bangunan dan lain-lain adalah Rp 5.900.000,00/KK/Bulan dengan rata-rata sebesar Rp 590.000,00/KK/Bulan jadi jumlah pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras dari usaha perikanan tangkap di tambah dengan usaha di luar usaha perikanan tangkap adalah Rp 24.300.000.00/KK/Bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.430.000,00/KK/Bulan.

Tabel 2. Pendapatan Masyarakat Nelayan Kelurahan Baras per Tahun

No. Responden	Jenis Pendapatan		Pendapatan Total (Rp/KK/Bln)
	Nelayan (Rp/KK/Thn)	Diluar Nelayan (Rp/KK/Thn)	
1	27.600.000,00	8.400.000,00	36.000.000,00
2	24.000.000,00	9.000.000,00	33.000.000,00
3	20.400.000,00	6.000.000,00	26.400.000,00
4	12.000.000,00	7.800.000,00	19.800.000,00
5	18.000.000,00	6.000.000,00	24.000.000,00
6	19.200.000,00	6.000.000,00	25.200.000,00
7	24.000.000,00	7.200.000,00	31.200.000,00
8	30.000.000,00	8.400.000,00	38.400.000,00
9	21.600.000,00	6.000.000,00	27.600.000,00
10	24.000.000,00	6.000.000,00	30.000.000,00
Jumlah	220.800.000,00	70.800.000,00	291.600.000,00
Rata-Rata	22.080.000,00	7.080.000,00	29.160.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat nelayan dari hasil perikanan tangkap adalah Rp.220.800,000,00/KK/Tahun dengan rata-rata Rp 22.080.000,00/KK/Tahun dan hasil di luar perikanan tangkap seperti: buruh/petani, warung/kios (jual sembako), tukang bangunan dan lain-lain adalah Rp 70.800.000,00/KK/Tahun dengan rata-rata sebesar Rp 7.080,000,00/KK/Tahun jadi jumlah pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras dari usaha perikanan tangkap ditambah dengan usaha di luar usaha perikanan tangkap adalah Rp 291.600.000.00/KK/Tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 29.160.000,00/KK/Tahun.

KESIMPULAN

1. Masyarakat nelayan di Kelurahan Baras pada umumnya tinggal di wilayah pesisir pantai dekat dengan kegiatan sehari-hari. Mereka tergantung dengan kondisi alam yang berubah-

ubah/tidak dapat diprediksi. Beberapa contoh sistem sosial yang diterapkan gotong royong dan musyawarah. Dalam hubungan patron klien dapat di lihat pada pola relasi sosial yaitu nelayan dengan pengepul, nelayan dengan penyedia modal usaha dan nelayan dengan pemilik toko yang menyediakan kebutuhan hidup dan kebutuhan melaut. Adapun bentuk hubungan/interaksi yang sering dilakukan nelayan sebagai membantu acara hajatan, Perkawinan dan acara-acara lainnya saling membantu satu sama lain.

2. Pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu yaitu Rp 291.600.000,00/KK/Tahun dengan rata-rata pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Baras sebesar Rp 29.160.000,00/KK

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Sektiono. 2010. Profil Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara (tidak di publikasikan)
- Arif Satria, 2015 Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir: Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Profil Kabupaten Pasangkayu: BPS
- Direktorat PMP. 2006. 6 Tahun Program PEMP, Sebuah Refleksi. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan
- Hadi, 1987. Metode Purposive Sampling. PT. Gramedia. *Pustaka Utama*. Jakarta.
- Soekanto, S. 2002. Suatu Pengantar Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.